



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA UNIT USAHA SYARIAH
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**MASITOH
NIM. 19 401 00020**

PROGRAM STUDI PERBAKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA UNIT USAHA SYARIAH
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**MASITOH
NIM. 19 401 00020**

PEMBIMBING I

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II

**M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404 202012 1 009**

**PROGRAM STUDI PERBAKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Masitoh**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 16 Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Masitoh** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404 202012 1 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASITOH
NIM : 19 401 00020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



MASITOH

NIM . 19 401 00020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASITOH
NIM : 19 401 00020
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021**” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 16 Juni 2023
Saya yang menyatakan,





MASITOH
NIM. 19 401 00020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MASITOH
NIM : 19 401 00020
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M.
NIP. 19870521 201503 2 004

Indah Permatasari Siregar, M.Si.
NIP. 19930524 202012 2 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 21 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,25 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2017-2021**

NAMA : **MASITOH**
NIM : **19 401 00020**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 10 Agustus 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.

NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : MASITOH

NIM : 19 401 00020

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021.

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Berdasarkan laporan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh NPF, BOPO dan FDR secara parsial dan simultan terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah 2017-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh NPF, BOPO dan FDR secara parsial dan simultan terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah 2017-2021.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan rasio keuangan yaitu NPF, BOPO FDR dan ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. BOPO adalah rasio yang menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel sebanyak 75 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu: uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi data panel, uji parsial (uji t), simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), uji common effect, uji fixed effect, uji random effect, uji chow uji hausman dan data di olah dengan Eviews 10

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,190307 < 1,66660$, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,818221 < 1,66660$ artinya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,505779 > 1,66660$ artinya FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa NPF, BOPO dan FDR memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,154161 > 2,73$, artinya NPF, BOPO dan FDR secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA Unit Usaha Syariah 2017-2021.

Kata Kunci: *Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA).*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insanmulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi WaSallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telahmembawaajaran Islam bagiseluruhpenghunialam.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Irkwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H Armyn Hasibuan, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dr. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser hasibuan, S.E., M.Si Pembimbing I dan bapak M. Fauzan, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..
7. Teristimewa kepada kedua ibu bapak tercinta Ayahanda Sofyan Rambe dan ibunda tercinta Borgo Siregar yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdausNya, dan tak lupa kepada kakanda Ahmad Rasyid serta adik-adik tercinta Fattah Parlindungan, Ahmad Alfian dan Syahrul Harun dan para kerabat dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah 1 dan mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Insi Luftiah Hasibuan, Laura Cahyani Samosir, Nurcahaya Siregar,

yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang takter hingga kepada Allah *SubhanahuWaTa`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 16 Juni 2023

Peneliti,

MASITOH

NIM. 1940100020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

لِ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	13
1. Profitabilitas	13

a. Pengertian Profitabilitas	13
b. Indikator Profitabilitas Bank	14
1) <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	14
2) <i>Return On Equity</i> (ROE).....	15
3) <i>Return On Asset</i> (ROA)	15
c. Fungsi Profitabilitas	16
d. Profitabilitas Dalam Pandangan Islam	17
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank	18
2. <i>Non Performing Financing</i>	19
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	21
4. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	22
5. Perbankan Syariah.....	24
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konsep	34
D. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	41
1. Statistik Deskriptif	42
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Autokorelasi	43

c. Uji Heteroskedasitas.....	44
d. Uji Multikolinearitas	44
3. Uji Hipotesis	42
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
b. Uji Parsial (uji t).....	45
c. Uji Simultan (Uji F)	45
4. Analisis Regresi data panel	46
5. Model estimasi Regresi data Panel	47
a. <i>Common Effect Model</i>	47
b. <i>Fixel Effect Modal (FEM)</i>	47
c. <i>Random Effect Model (REM)</i>	48
6. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	48
a. Uji <i>Chow</i>	48
b. Uji <i>Hausman</i>	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	50
1. Kelembagaan Unit Usaha Syariah (UUS).....	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	53
2. <i>Non Performing Finanacing (NPF)</i>	54
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	56
4. <i>Fianancing to Deposit ratio (FDR)</i>	58
C. Hasil Analisis Penelitian	55
1. Uji Statistik Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Multikolineariats	62
c. Uji Heteroskedasitas.....	63
d. Uji Autokorelasi	63
3. Uji Hipotesis	64

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
b. Uji Parsial (uji t).....	65
c. Uji Simultan (Uji F)	66
4. Analisis Regresi data panel	67
5. Model estimasi Regresi data Panel	68
a. <i>Common Effect Model</i>	68
b. <i>Fixel Effect Modal (FEM)</i>	69
c. <i>Random Effect Model (REM)</i>	70
6. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	71
a. Uji <i>Chow</i>	71
b. Uji <i>Hausman</i>	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Pengaruh <i>Non Performing Finanacing (NPF)</i> terhadap Profitabilitas (ROA) Unit Usaha Syariah 2017-2021	72
2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Unit Usaha Syariah 2017-2021.....	73
3. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap Profitabilitas (ROA) Unit Usaha Syariah 2017-2021	74
4. Pengaruh <i>Non Performing Finanacing</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas (ROA) Unit Usaha Syariah 2017-2021.....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data ROA Unit Usaha Syariah	2
Tabel I.2 Data NPF	3
Tabel I.3 Data BOPO	4
Tabel I.4 Data FDR	5
Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III.1 Daftar Sampel Penelitian	39
Tabel IV.1 Data ROA Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021.....	52
Tabel IV.2 Data NPF Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021.....	54
Tabel IV.3 Data BOPO Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021	56
Tabel IV.4 Data FDR Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021	58
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel IV.9 Hasil Uji R ²	64
Tabel IV.10 Hasil Uji t.....	65
Tabel IV.11 Hasil Uji F.....	66
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Data Panel	67
Tabel IV.13 Model Regresi Common Effect	68

Tabel IV.14 Hasil Uji Fixed Effect (FE).....	69
Tabel IV. 15 Hasil Uji Random Efek (RE).....	70
Tabel IV. 16 Hasil Uji Chow	71
Tabel IV. 17 Hasil Uji Hausman.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konsep	34
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Tabulasi Data
- Lampiran 2: Statistik Deskriptia
- Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4: Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 5: Uji Hipotesis
- Lampiran 6: Tabel t
- Lampiran 7: Tabel F
- Lampiran 8: Data Statistik Perbankan Syariah
- Lampiran 9: Laporan Rasio Keuangan

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.¹

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, karena profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan *profit* (laba). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui besarnya tingkat efektifitas bank di dalam mendatangkan laba, dengan memanfaatkan semua asset yang dimiliki, *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan bank dengan mengendalikan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemudian *Net Profit Margin* (NPM) untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih di tingkat penjualan tertentu.

¹ Achmad Aditya Ramadhan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 4.

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat untuk menentukan kinerja keuangan profitabilitas Unit Usaha Syariah, yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.²

ROA pada Unit Usaha Syariah mengalami Fluktuasi yang menyebabkan turun naiknya kinerja keuangan pada tahun 2017-2021. Yang mana *Return On Asset* pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,23%, tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,2%, pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan juga sebesar 0,23% dan pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,24%. Berikut di bawah ini tabel I.1 perkembangan ROA dari tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel I.1
Data ROA Unit Usaha Syariah
Periode 2017-2021

Tahun	ROA (%)
2017	2,47
2018	2,24
2019	2,04
2020	1,81
2021	2,05

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penyebab terjadinya ketidak konsistenan ROA pada Unit Usaha Syariah dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini terdiri atas *Non*

² Windari dan Abdul Nasser hasibuan, “Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Volume 5, No. 1, Juni 2021, Hlm. 62-70.

Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada Unit Usaha Syariah yang digunakan untuk mengetahui risiko yang timbul dari ketidak mampuan nasabah dalam ketidak mampuan dalam pengembalian pinjaman serta imbalannya. Jumlah *Non Performing Financing* yang sangat tinggi dapat mencerminkan bahwa pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin buruk. Bertambahnya NPF mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada *Return On Asset* (ROA).³ Oleh karena itu manajemen bank diuntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Berikut di bawah ini tabel I.2 sebagai berikut:

Tabel I.2
Data NPF Unit Usaha Syariah
Periode 2017-2021 dalam (%)

Tahun	NPF(%)
2017	2,11
2018	2,15
2019	2,90
2020	3,01
2021	2,55

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel I.2 menunjukkan fluktuasi nilai NPF pada Unit Usaha Syariah dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 0,04, tahun 2018-2019 mengalami peningkatan 0,75 tahun 2019-2020

³ Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015," *Jurnal Online Insan Akuntan* 2, No. 1, 1 Juni 2017, hlm. 17-34.

mengalami peningkatan 0,11 dan tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,46. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap ROA Unit Usaha Syariah.

Penelitian yang dilakukan Laila Nur Azizah dengan judul Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NOM, dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rina Marlina dengan judul Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).⁵

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan segala operasinya. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang akan dicapai. Semakin tinggi beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh semakin besar.⁶ Berikut data BOPO di bawah ini tabel I.3 sebagai berikut:

⁴ Laila Nur azizah, “anlisis pengaruh FDR, BOPO, NOM, dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2021), hlm. 45.

⁵ Rina Marlina dan medina almunawwaroh, “ Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Volume 2. No. 1, Januari 2018, Hlm. 1-18.

⁶ Nuriatullah Ria, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Islamic Economics Journal* 2, No. 02, 30 September, 2022, hlm. 23-112.

Tabel I.3
Data BOPO Unit Usaha Syariah
Periode 2017-2021 dalam (%)

Tahun	BOPO(%)
2017	74,15
2018	75,38
2019	78,01
2020	78,96
2021	72,70

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel I.3 menunjukkan fluktuasi nilai BOPO pada Unit Usaha Syariah dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 1,23 tahun 2018-2019 mengalami peningkatan 2,63 tahun 2019-2020 mengalami peningkatan 0,95 dan tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 6,26. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah.

Penelitian yang dilakukan Eti Rohimah dengan judul analisis pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN tahun 2012-2019, menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Usman Harun dengan judul Pengaruh Rasio-rasio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi ROA karena kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai NPF menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah

⁷ Usman Harun, “ Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA”, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume 4, No. 1, 2016, Hlm. 67-82.

maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang di dapat. Apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan *Return* yang di dapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROA yang di dapat oleh bank syariah.⁸ Berikut data FDR dibawah ini tabel I.4 sebagai berikut:

Tabel I.4
Data FDR Unit Usaha Syariah
Periode 2017-2021 dalam (%)

Tahun	FDR(%)
2017	99,39
2018	103,22
2019	101,93
2020	96,01
2021	89,56

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel I.3 menunjukkan fluktuasi nilai BOPO pada Unit Usaha Syariah dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 3,83 tahun 2018-2019 mengalami penurunan 1,29 tahun 2019-2020 mengalami penurunan 5,92 dan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 6,26 hal ini tentunya berpengaruh terhadap ROA Unit Usaha Syariah.

Penelitian yang dilakukan Dezara Yogi Winawati dengan judul pengaruh FDR dan NPF terhadap *retur non aset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun

⁸ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Accounting Analysis Journal*, Volume 3, no. 4 , 2014, hlm. 446-474.

2009-2019, menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.⁹ Sedangkan penelitian Miswar Rohansyah dengan judul pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah Periode 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan indikasi masalah yang di uraikan penulis dalam latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada ROA, NPF, BOPO dan FDR pada Unit Usaha Syariah tahun 2017- 2021.
2. Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas studi kasus pada Unit Usaha Syariah periode 2017-2021.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penulis membatasi pembahasan hanya berkaitan dengan Rasio *Non*

⁹ Dezara Yogi winawarti, “ pengaruh FDR dan NPF terhadap *retur non aset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019” *Journal Of Islamic Economic Development*, Volume 4, No. 2, desember 2020, Hlm. 121-140.

¹⁰ Miswar Rohansyah, “ Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia”, *Robust-Research Business and Economics Studies*, Volume 1, No. 1, 2021, Hlm. 123-141.

Performing financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah periode 2017-2021.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional varriabel adalah suatu atribut maupun sifat atau nilai dari orang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian menarik kesimpulannya. Dibawah ini definisi operasional variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
ROA (Y)	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset	$ROA = \frac{\text{laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
NPF (X ₁)	Perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}}$	Rasio
BOPO (X ₂)	Perbandingan antara total beban operaional terhadap pendapatn operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$	Rasio
FDR (X ₃)	Rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$	Rasio

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 secara parsial?
4. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Net Performing Financing* (NPF) terhadap ROA Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 secara parsial.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 secara parsial.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 secara parsial.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) terhadap ROA Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan syariah, khususnya mengembangkan ilmu tentang teori *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* dan Profitabilitas.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, penelitian selanjutnya dan bagi Unit Usaha Syariah

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut terkait perkembangan *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* dan Profitabilitas yang ada pada Unit Usaha Syariah.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literatur serta menjadi referensi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* dalam meningkatkan maupun yang bisa

menurunkan suatu tingkat laba *Return On Asset* bagi peneliti yang akan datang yang akan meneliti hal yang serupa.

c. Bagi Unit Usaha Syariah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, untuk mengukur dan menilai seberapa besar kinerja keuangan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pencarian berdasarkan permasalahan yang sudah ada, peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini membahas gambaran umum yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini membahas landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dari variabel penelitian yaitu *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* dan Profitabilitas (ROA), serta indikator-indikator yang digunakan untuk pembahasan di bab selanjutnya. studi penelitian terdahulu yang memuat beberapa penelitian terdahulu, kerangka berpikir yang menjelaskan alur kaitan antar variabel dan

hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III Metodologi Penelitian, Pada bab ini membahas metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini membahas Gambaran Umum Penelitian, Gambaran Data Penelitian, Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Data Panel dan Uji Hipotesis.

BAB V Penutup. Pada bab ini membahas Kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dalam aktivitas operasional perusahaan adalah elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen di tuntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan.¹¹

Menurut kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.¹² Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang

¹¹ Lina Marlina, Wulandari Wahyu Hidayat, dan Biki Zulfikri Rahmat, "BOPO, NPF, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, dan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 4, No. 6, 28 Januari 2022, hlm. 53-2339.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm. 114.

ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut Prihadi (2020) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.¹³

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada serta untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang di capai bank tersebut.

b. Indikator Profitabilitas

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:¹⁴

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih di tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi di tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidak efisienan manajemen karena profit margin yang rendah mengindikasikan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk taraf penjualan

¹³ Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020). Hlm. 166.

¹⁴ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 16.

tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. *Net Profit Margin* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sesuai modal tertentu. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur taraf keuntungan yang berasal dari investasi yang sudah dilakukan pemilik modal sendiri menjadi pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari rasio *Return On Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Atau ROA adalah rasio yang menggambarkan hasil (return) atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung menggunakan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena jika ROA semakin tinggi maka profitabilitas semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik pemilik maupun investor (pemegang obligasi atau

saham) dan keseluruhan asset yang ditanamkan.¹⁵ *Return On Asset* dapat dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Alasan peneliti menggunakan ROA dalam penelitian ini karena ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba. ROA penting bagi bank karena sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

c. Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal dibawah ini, yaitu:

- 1) Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun periode tertentu.
- 2) Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
- 4) Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.

¹⁵ Fitri Arianti, "Pengaruh Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia, *Skripsi* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022), hlm. 38.

- 5) Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 6) Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 7) Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

d. Profitabilitas Dalam Pandangan Islam

Profitabilitas dalam islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengikuti firman Allah SWT. Dan sabda rasulnya. Karena sesungguhnya setiap kehidupan di dunia sudah ada yang mengaturnya.¹⁶

Profitabilitas dalam perspektif islam yang berpedoman pada Alqur'an dan Hadis. Menjadi suatu acuan kita dalam mencapai suatu tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Dalam islam tidak ada patokan khusus mengenai jumlah laba yang diperoleh, akan tetapi yang terpenting disini adalah keseimbangan atau yang biasa disebut adalah suka sama suka. Sebagaimana dalam Al-Quran

¹⁶ Putri Pratama dan Jaharuddin, "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kraith-Humaniora*, Volume 2, No. 2, Maret 2018, hlm. 104.

surah Al-Ahqaf ayat 19 bahwa segala pekerjaan akan mendapat balasan dan keuntungan yang berbunyi:

Penjelasan Al-Quran surah Al-Ahqaf ayat 19 disampaikan kepada orang-orang beriman karena mengajarkan beberapa ketentuan hukum, “Wa likullin darajatun mimma amilu”, dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan yakni setiap golongan dari orang-orang beriman dari golongan jin dan manusia memiliki kedudukan masing-masing di sisi Allah pada hari kiamat. “wa liyu waffiyahum a’maluhum”, dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan pekerjaan-pekerjaan mereka) yakni balasan amal perbuatan mereka.

Adapun kaitan ayat tersebut dengan profitabilitas adalah dengan profitabilitas adalah bahwa segala pekerjaan yang dilakukan dengan jalan yang benar dan mengharap ridha Allah SWT. Akan mendapat balasan dan keuntungan (profit) yang diberikan Allah didunia dan akhirat, dan segala sesuatu apapun yang kita kerjakan tidak luput meminta kepada Allah.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah:¹⁷

- 1) Kredit macet (*Non Performing Loan*)
- 2) Net Interest Margin (NIM)

¹⁷ *Ibid*, 2013, hlm. 204.

- 3) Loan Deposit ratio (LDR)
- 4) Suku Bunga BI
- 5) Dana Pihak Ketiga
- 6) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- 7) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Secara umum ada faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor-faktor tersebut bisa di klasifikasikan sebagai dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bank sendiri yang perlakuannya bisa di kontrol oleh manajemen. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank dan tidak bisa di kontrol dan di antisipasi oleh manajemen.

Dalam penelitian ini menggunakan terdapat tiga faktor yang akan diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas. Faktor internal terdiri atas Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. *Non Performing Financing* adalah jumlah pembiayaan bermasalah dan

kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai *Non Performing Financing* maka semakin buruk kinerja bank tersebut.¹⁸

Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit dari ketentuan sebagai berikut:

1. Lancar (*pass*).
2. Pada perhatian khusus (*special mention*).
3. Kurang lancar (*substandard*.)
4. Diragukan (*doubtful*).
5. Macet (*loss*).

Peningkatan *Non Performing Financing* dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga pembiayaan tidak dalam posisi *Non Performing Financing* yang tinggi. Tingginya NPF menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan memengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba. Laba berkaitan dengan profitabilitas, maka dari itu disimpulkan bahwa tingkat NPF akan memengaruhi tingkat profitabilitas.¹⁹ Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan

¹⁸ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, No. 3, Juli 2014, hlm. 759-770.

¹⁹ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 137.

penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik.²⁰

Bank Indonesia menetapkan tingkat *Non Performing Financing* yang tinggi. Bank Indonesia menetapkan nilai *Non Performing Financing* yang wajar adalah kurang dari sama dengan (\leq) 5% dari total pembiayaan.²¹ Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Financing*:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan upaya bank untuk untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidak pastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.²²

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan efesiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit diman sampai saat ini pendapatan bank di Indonesia masih di dominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien

²⁰ Toufan Aldian Syah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 6, No. 1, Januari 2018, hlm. 133-153.

²¹ www.bi.go.id

²² Fathiya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 3, No. 2, 23 Juni 2020, hlm. 1-24.

biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. bank yang sehat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional < 1 sebaliknya bank yang kurang sehat > 1 .

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah dibawah 90%, karena jika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio biaya operasional pendapatan operasional:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*), namun pembiayaan (*financing*). Sehingga salah satu penilaian likuiditasnya menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank syariah juga perlu untuk tetap memperhatikan

ketersediaan dana untuk memenuhi para deposannya pada saat mengambil dana.²³

Financing to Deposit ratio adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang di himpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan.²⁴

Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank syariah. Jika bank syariah tidak mampu menyalurkan pembiayaan, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan kerugian bagi bank syariah

Bank Indonesia memutuskan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh menyampaikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun asalkan tidak melebihi batas. Berikut ini adalah rumus menghitung *Financing to Deposit Ratio*:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

²³ Ismail Akkas Mula, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm. 10.

²⁴ Dita Wulan Sari, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi hasil, *Financing to Deposit ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012", *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 42.

5. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah atau perbankan islam (Al Mashrafiyah Al Islamiyah) adalah system perbankan yang dilaksanakan berdasarkan hukum islam (syari'ah). System ini berdasarkan Al-Quran, yaitu adanya larangan riba dalam praktiknya, serta adanya larangan dalam hal yang haram atau terlarang.²⁵

Bank termasuk lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan meyediakan dana, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang ekonomi.²⁶

Bank syariah merupakan badan usaha yang berfungsi sebagai Intermediate antara nasabah yang membutuhkan dan kelebihan dana untuk tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank bertugas sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang membutuhkannya ke bentuk pinjaman sesuai ketentuan bagi hasil.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam

²⁵ Mia Lasmi Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 99.

²⁶ Millatina Arimi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)," *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 34.

melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Secara filosofi, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam dewasa ini. Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah. Seperti dijelaskan di bawah ini:

1) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3) Unit usaha syariah

Unit Usaha Syariah adalah niat kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha

berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah/atau unit syariah.

b. Prinsip Perbankan Syariah

Prinsip yang diterapkan bank syariah meliputi hal-hal berikut:

- 1) Prinsip Pengharaman riba, tercermin dari praktik pengelolaan dana nasabah. Dana yang berasal dari nasabah penyimpan harus jelas asal usulnya. Adapun penyalurannya harus dalam usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan syar'i.
- 2) Prinsip keadilan, tercermin dari penerapan system bagi hasil dan pengembalian keuntungan berdasarkan hasil kesepakatan dua belah pihak.
- 3) Prinsip kesamaan, tercermin dengan menempatkan posisi nasabah serta bank pada posisi yang sederajat. Kesamaan ini terwujud dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana ataupun bank.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dian	Analisis faktor-	<i>Return on asset</i>	FDR secara parsial

	Anggraini dan Imron Mawardi 2019	faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	(ROA), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Natural Uncertainty Contract</i> (NUC), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Equity Asset Ratio</i> (EAR).	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NUC secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan EAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. ²⁷
2	Eko Darmawan Suwandi, 2022	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas saat pandemic covid-19	<i>Return on asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO.)	NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. ²⁸
3	Nuriatullah, 2022	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Return on asset</i> (ROA), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>BI Rate</i> dan inflasi.	FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, <i>BI Rate</i> secara parsial menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA, dan inflasi

²⁷ Dian Anggraini dan Imron Mawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah teori dan Terapan*, Volume 6, No. 8, Agustus 2019, hlm. 1607-1619.

²⁸ Eko Darmawan Suwandi, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Akuntansi*, Volume 6, No. 3, April 2022, hlm. 2965-2972.

				tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. ²⁹
4	Uswatun Khasanah, 2022	Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	<i>Return on asset</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).	CAR secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, NPF secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. ³⁰
5	Muhammad Nadudin dan Imamudin Yuliadi 2022	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera tahun 2011-2020	<i>Return on asset</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).	NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. ³¹

²⁹ Nuriatullah, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Islamic Economics Journal*, Volume 2, No. 2, 2022, hlm. 112-123.

³⁰ Uswatun khasanah, “Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia”, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Volume 7, No. 2, Oktober 2019, Hlm. 16-37.

³¹ Muhammad Nadudin dan Imamudin Yuliadi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Tahun 2011-2020”, Volume 6, No. 1, Mei 2022, hlm. 1-27.

6.	Muhammad Ikhwan Nugraha dan Arfie Yasri, 2021	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan <i>Non Performing Financing</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Financing to Deposit Ratio</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA. ³²
7.	Desak Made Ari Susilawati, dkk, 2022	Pengaruh rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (<i>Non Performing Financing</i>), FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (<i>Non Performing Financing</i>), FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) berpengaruh terhadap ROA, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (<i>Non Performing Financing</i>), FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap ROA. ³³
8.	Andriani dan Yurike Sofiana Askurun, 2021	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah di Indonesia	<i>Financing to Deposit ratio</i> (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO),	<i>Financing to Deposit ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROA, Biaya Operasional Pendapatan

³² Muhammad Ikhwan Nugraha dan Arfie Yasri, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Volume 5, No. 1, Juni 2021, hlm. 319-326.

³³ Desak Made Ari Susilawati, dkk, "Pengaruh Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasioanal), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Emas*, Volume 3, No. 4, 27 Juni 2022, hlm. 23-113.

			<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF)</i>	Operasional (BOPO), berpengaruh terhadap ROA, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh terhadap ROA dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. ³⁴
--	--	--	--	--

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persamaan yang dilakukan peneliti terdahulu Dian Anggraini dan Imron Mawardi (2019) dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur profitabilitas, dan juga sama-sama menggunakan variabel *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing*. Perbedaan yang diteliti yaitu terletak pada studi kasusnya menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia dan juga terletak pada variabelnya, menggunakan 4 variabel yaitu, *Financing to Deposit Ratio*, *Natural Uncertainly Contracts*, *Non Performing Financing*, dan *Equity to total Asset Ratio*. Sedangkan penulis menggunakan studi kasus pada Unit Usaha Syariah dan variabel yang digunakan 3 yaitu *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit ratio*.
2. Persamaan yang dilakukan peneliti terdahulu Eko Darmawan Suwandi (2022) dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan

³⁴ Andriani dan Yurike Sofiana Askurun, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 5, No. 1, 7 Mei 2021, hlm. 61-85.

rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, dan juga sama-sama menggunakan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Dan perbedaan yang diteliti terletak pada studi kasusnya menggunakan pada saat pandemi Covid-19 dan juga terletak pada variabelnya, menggunakan 2 variabel yaitu *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan peneliti menggunakan studi kasus pada Unit Usaha Syariah dan digunakan 3 variabel yaitu, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio*.

3. Persamaan yang dilakukan peneliti terdahulu Nuriatullah (2022) dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, dan juga menggunakan variabel *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Dan perbedaannya yaitu terletak pada studi kasusnya menggunakan Bank Umum Syariah dan juga terletak pada variabelnya, menggunakan 5 variabel yaitu, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *BI Rate*, dan inflasi. Sedangkan peneliti menggunakan studi kasus Unit Usaha Syariah dan digunakan 3 variabel yaitu *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio*.
4. Persamaan yang dilakukan peneliti terdahulu Uswatun Khasanah (2022) dengan peneliti yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, dan sama-sama

menggunakan variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Dan perbedaannya terletak pada pada studi kasusnya yaitu menggunakan Bank Umum Syariah dan juga menggunakan 4 variabel yaitu, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan peneliti menggunakan studi kasus pada Unit Usaha Syariah dan menggunakan 3 variabel yaitu *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio*.

5. Persamaan yang dilakukan peneliti Muhammad Nadudin dan Imamudin Yuliadi (2022) dengan peneliti yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, dan sama-sama menggunakan variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Dan perbedaan yang diteliti terletak pada studi kasusnya menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera, dan menggunakan 4 variabel yaitu, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan peneliti menggunakan studi kasus pada Unit Usaha Syariah dan menggunakan 3 variabel yaitu, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio*.

6. Persamaan yang dilakukan peneliti terdahulu Muhammad Ikhwan Nugraha dan Arfie Yasri (2021) dengan peneliti yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, dan sama-sama menggunakan variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Perbedaan yang diteliti terletak pada studi kasusnya menggunakan Bank Umum Syariah, dan menggunakan 4 variabel yaitu, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan peneliti menggunakan studi kasus pada Unit Usaha Syariah dan menggunakan 3 variabel yaitu, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* .
7. Persamaan yang dilakukan peneliti terdahulu Desak Made Ari Susilawati, dkk (2022) dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, dan sama-sama menggunakan variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada studi kasusnya menggunakan Bank Umum Syariah, dan menggunakan 4 variabel yaitu, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* , *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan peneliti menggunakan studi kasus pada Unit Usaha Syariah dan menggunakan 3 variabel yaitu,

Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio*.

8. Persamaan yang dilakukan peneliti Andriani dan Yurike Sofiana Askurun (2021) dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, dan sama-sama menggunakan variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Perbedaan yang diteliti terletak pada studi kasusnya menggunakan Bank Syariah di Indonesia, dan menggunakan 4 variabel yaitu, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan peneliti menggunakan studi kasus pada Unit Usaha Syariah dan menggunakan 3 variabel yaitu, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio*.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang di uraikan. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefesienan dan keaktifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan menunjukkan gambaran umum mengenai hubungan independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah

Secara teori NPF mencerminkan risiko pembiayaan bank syariah, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Dan tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA. Begitu pula sebaliknya, jika NPF turun, maka ROA akan meningkat.

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah

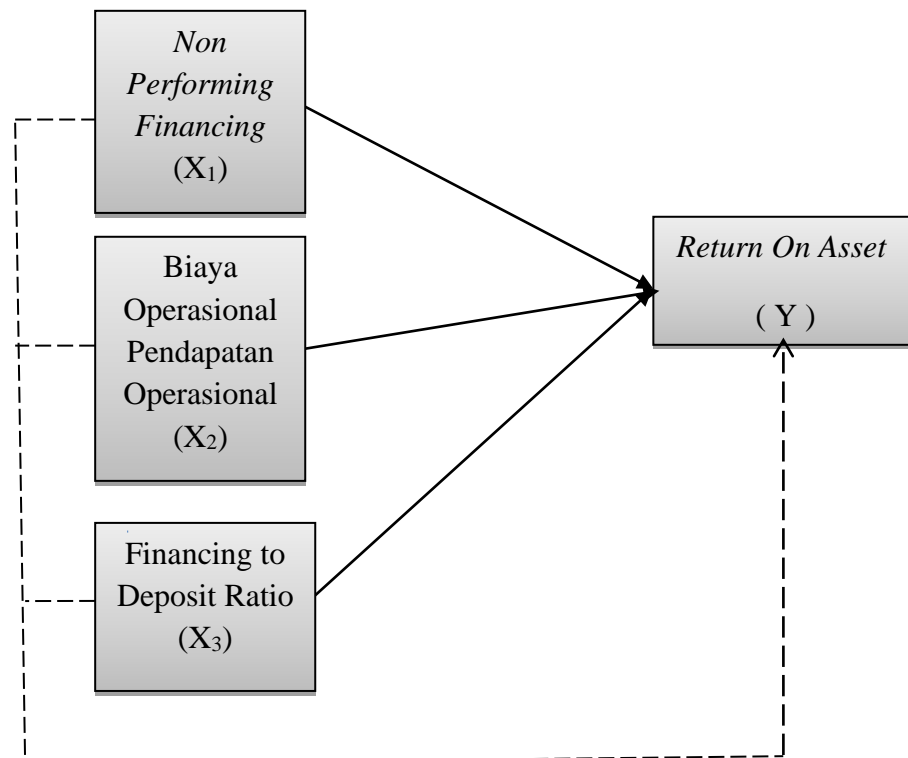
Rasio bopo sering disebut efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Sehingga semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Semakin peningkatan biaya operasional bank yang tidak di ikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

3. Pengaruh FDR terhadap ROA Unit Usaha Syariah

FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas.

Berikut dibawah ini kerangka konsep pada gambar II.1:

Gambar II.1
Kerangka Konsep



Keterangan:

————→ = Parsial

- - - - - → = Simultan

- a. *Non Performing Financing* (X_1): variabel independen
- b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2): variabel independen
- c. *Financing to Deposit Ratio* (X_3): variabel independen.
- d. *Return On assets* (Y): variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti.³⁵ Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah di jelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah periode 2017-2021.
2. Ada Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah periode 2017-2021.
3. Ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah periode 2017-2021.
4. Ada pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah periode 2017-2021.

³⁵ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm. 14.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat penulis akan melakukan penelitian yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang pusatnya di Jakarta atau secara resmi bernama Daerah Khusus Ibu kota Jakarta, yang beralamatkan di Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4, Jakarta 10710. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada *website* <https://www.ojk.go.id>. dan memiliki kelengkapan data. Waktu penelitian ini dilakukan pada November 2022 sampai 16 Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di capai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif.³⁶

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*documenter*) yang dipublikasikan dan tidak di publikasikan. Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti yaitu berupa data terbaru yang diteliti peneliti terdahulu yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 60.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah rasio laporan kinerja keuangan *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional *Financing to Deposit Ratio* dan laporan tahunan *Return On asset* pada Unit Usaha Syariah dari tahun 2017-2021. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh bank Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017-2021 yang berjumlah 20 bank. Maka populasi pada penelitian ini adalah $5 \times 20 = 100$. maka populasi yang digunakan sebanyak 100 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut Morissan, sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.³⁷ Metode pengambilan sampel pada penelitian ini *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan keperluan penelitian yang artinya setiap unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan / kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bank yang termasuk ke dalam kelompok Unit usaha Syariah sebanyak 20 bank.

³⁷ *Ibid* hlm.6

- b. Unit Usaha Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website UUS atau website resmi lainnya periode tahun 2017-2021.
- c. Unit usaha Syariah yang mempublikasikan data ROA, NPF, BOPO dan FDR dalam website UUS atau website resmi lainnya periode tahun 2017-2021.
- d. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2017-2021).

Jumlah Bank Unit usaha Syariah di Indonesia saat ini sebanyak 20 bank, berdasarkan kriteria di atas hanya ada 15 bank yang memenuhi kriteria. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 x 5 totalnya 75 sampel. Dimana angka 15 dihasilkan dari jumlah bank yang memenuhi kriteria, sedangkan angka 5 dihasilkan dari periode penelitian yaitu 2017 sampai 2021.

Tabel III.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Keterangan
1.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	✓
2.	Bank Permata	✗
3.	Bank Maybank Indonesia	✓
4.	Bank CIMB Niaga	✓
5.	Bank OCBC NISP	✓
6.	Bank Sinarmas	✓
7.	Bank Tabungan Negara	✓
8.	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	✓
9.	BPD Jawa Tengah	✓
10.	BPD Jawa Timur	✗
11.	BPD Sumatera Utara	✓
12.	BPD Sumatera Barat	✓

13.	BPD Sumatera Selatan	✘
14.	BPD Riau dan Kepulauan Riau	✘
15.	BPD Jambi	✘
16.	BPD Kalimantan Selatan	✓
17.	BPD Kalimantan Timur	✓
18.	BPD Kalimantan Barat	✓
19.	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	✓
20.	BPD DKI	✓

Keterangan:

✓ = Termasuk dalam sampel penelitian

✘ = Tidak termasuk sampel penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, nilai suatu variabel, yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari suatu masalah atau variabel penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dengan mendokumentasikan nilai yang ada pada data statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang berupa annual report perbankan syariah 2017-2021.

E. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel, Uji Asumsi klasik, penentuan metode estimasi regresi data panel, penyelesaian model data panel, analisis regresi berganda, uji hipotesis.

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan *cross section*.³⁸

Data panel merupakan gabungan dari data runtun waktu dan data *cross section*. Data panel ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang signifikan berdasarkan pengamatan yang berulang-ulang pada suatu objek dalam waktu yang berbeda.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisa data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *mean*, *median* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan –perhitungan rata-rata dan standar revisi ataupun perhitungan presentase.

Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata – rata (*mean*) dari data, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata – rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti, nilai yang minimum yaitu nilai terbesar yang diteliti.

³⁸ Rizka Hadya,dkk, “Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel”, *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03, November 2017, hal. 156.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.³⁹ Kriteria yang berlaku untuk uji normalitas adalah:

- 1) Jika signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria, jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di bawah -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

³⁹ Yulinnga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2017), hlm. 67.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan metode VIF atau dengan melihat nilai *Inflation Factor* pada model regresi.

- 1) Apabila $VIF > 10,00$ artinya mempunyai persoalan multikolinearitas.
- 2) Apabila $< 10,00$ artinya tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis dapat diterima tetapi dapat ditolak, diterima apabila bahan - bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal (menolak kenyataan).⁴⁰

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.⁴¹

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan 5%. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan

⁴⁰ Faisal Ananda Arfa, dkk, Metodologi Penelitian HUKum Islam Edisi *Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 103 – 104.

⁴¹ Billy Nugraha, Pengembangan *Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Jawa Tengah: Pradima Pustaka, 2022), hlm. 15.

terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kriteria dalam uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima⁴²

4. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runrun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁴³ Penelitian ini menggunakan program eviews 10 sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel X1

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel X2

X₁ = *Non Performing Financing*

X₂ = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

X₃ = *Financing to Deposit ratio*

e = Tingkat error

⁴² Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 113.

⁴³ Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Jawa Timur. Wde Group, 2017), hlm, 1.

5. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model seperti ini dilakukan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Effect Square*). *Ordinary Least Effect Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.

b. *Fixel Effect Modal* (FEM)

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstanta untuk seluruh unit wilayah/ daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *times series* adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda – beda, baik lintas unit *cross section* atau unit *times series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau disebut juga *convariance model*.

c. *Random Effect Model* (REM)

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidak pastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross- section* dan *times series*.

6. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat / sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria : Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima

b. Uji *Hausman*

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara random effect dan fixed effect. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random effect*

Ha : *Fixed effect*

Kriteria : Jika nilai sig $> \alpha$ maka Ho diterima

Jika nilai sig $< \alpha$ maka Ha diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah

Pada tahun 1998, terjadi perubahan berbagai peraturan No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Semakin berkembangnya teknologi perbankan syariah di Indonesia. Terutama berdasarkan Undang-Undang ini. Bank Umum diperbolehkan melakukan usaha secara total berdasarkan standar syariah, yaitu melalui *Outlet* Unit Usaha Syariah (UUS). Bank industri dapat memilih untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan perangkat umum atau sepenuhnya berdasarkan pemikiran syariah atau melakukan setiap kegiatan. Sehingga pada tahun 2008, UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyempurnakan kebijakan perbankan syariah selama ini.

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas Unit Usaha Syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya, serta melakukan kegiatan sosial. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit

kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah (Undang-Undang Perbankan No. 21 tahun 2008).

Unit Usaha Syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit Usaha Syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian, transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit usaha syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya yang masih berada di bawah pengelolaan bank konvensional.⁴⁴

Perbedaannya terletak pada popularitas status atau sistem syariahnya. BUS popularitasnya independen dan tidak lagi berada di bawah naungan perangkat perbankan konvensional. Sementara itu UUS tidak memiliki popularitas yang tidak memihak atau tidak independen dan masih di bawah pengendalian perbankan konvensional, dimana bank konvensional masih menggunakan sistem riba.

⁴⁴ Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 11.

1. Kelembagaan Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha syariah wajib dibentuk oleh bank yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di kantor pusat bank yang berfungsi sebagai kantor induk dari cabang syariah dan unit usaha syariah. Unit usaha Syariah memiliki tugas anatar lain:

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah atau unit usaha syariah.
- b. Menempatkan dan mengelola dana yang bersumber dari kantor cabang syariah atau unit usaha syariah.
- c. Melakukan kegiatan lain sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit usaha syariah.

Kantor cabang syariah dapat dibuka dengan seizing gubernur Bank Indonesia oleh bank yang telah membuka unit usaha syariah. Bank yang memiliki kantor cabang syariah atau unit usaha syariah wajib memiliki pencatatan dan pembukuan tersendiri untuk kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menyusun laporan keuangan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Return On Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Adapun perkembangan ROA pada Unit Usaha Syariah periode 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Return On Asset (ROA) Unit Usaha Syariah
Periode 2017-2021 (dalam %)

No	Nama Bank	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Bank Danamon	3,64	2,69	2,28	0,97	2,68
2.	Bank Maybank Indonesia	2,84	2,82	1,61	0,90	1,26
3.	Bank CIMB Niaga	2,90	2,70	3,12	3,14	3,83
4.	Bank OCBC NISP	1,74	0,61	0,47	0,79	1,74
5.	Bank Sinarmas	0,09	1,84	0,79	1,05	1,88
6.	Bank BTN	2,46	0,89	0,83	0,41	0,48
7.	BPD DKI	1,23	1,03	5,74	4,80	3,83
8.	BPD Yogyakarta	4,85	5,27	5,47	4,10	3,66
9.	BPD Jawa Tengah	2,23	2,99	2,91	2,02	0,05
10.	BPD Sumatera Utara	0,09	0,71	0,57	-1,67	-0,22
11.	BPD Sumatera Barat	5,00	5,62	3,36	1,68	2,60
12.	BPD Kalimantan Selatan	3,08	1,12	0,99	1,46	1,22
13.	BPD Kalimantan Timur	0,85	0,74	1,44	2,32	2,35
14.	BPD Kalimantan Barat	6,95	7,13	6,57	6,00	5,61
15.	BPD Sulawesi Selatan	3,37	2,86	1,77	2,09	3,59
	Jumlah	41,32	36,35	34,95	30,06	34,56
	Rata-rata	2,75	2,42	2,33	2,00	2,30

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa nilai ROA setiap Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi. Rata-rata ROA pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,33% , pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,09%, kemudian pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan juga sebesar 0,33%, dan pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,3%.

Dari 15 bank yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat bahwa BPD Kalimantan barat memiliki nilai ROA tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 7,13%. Sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh bank BPD sumatera utara tahun 2020 sebesar -1,67%.

2. *Net Performing Financing (NPF)*

Net Performing Financing merupakan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin rendah tingkat NPF suatu bank maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin tinggi, sebaliknya jika nilai NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan tidak lancar.

Tabel IV.2

Net Performing Financing (NPF) Unit Usaha Syariah

Periode 2017-2021 (dalam %)

No.	Nama Bank	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Bank Danamon	0,22	1,53	1,38	1,12	1,06
2.	Bank Maybank Indonesia	2,00	1,92	1,57	2,07	2,51
3.	Bank CIMB Niaga	0,27	0,43	0,38	0,66	0,56
4.	Bank OCBC NISP	1,40	1,04	1,07	1,24	1,33
5.	Bank Sinarmas	2,65	2,59	0,77	0,08	0,01
6.	Bank BTN	0,76	3,18	5,44	4,59	0,54
7.	BPD DKI	0,64	0,60	0,68	1,07	0,63
8.	BPD Yogyakarta	0,23	0,14	0,05	0,18	0,20

9.	BPD Jawa Tengah	0,06	0,08	0,32	1,30	0,15
10.	BPD Sumatera Utara	9,20	7,74	12,46	11,99	7,50
11.	BPD Sumatera Barat	1,26	0,89	0,86	0,84	0,51
12.	BPD Kalimantan Selatan	6,01	4,06	3,87	0,51	0,29
13.	BPD Kalimantan Timur	2,37	2,78	1,64	1,74	1,41
14.	BPD Kalimantan Barat	0,11	0,12	0,06	0,04	0,11
15.	BPD Sulawesi Selatan	0,43	0,48	0,57	2,40	0,39
	Jumlah	27,61	27,58	31,12	29,83	17,2
	Rata-rata	1,84	1,83	2,07	1,98	1,14

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai NPF untuk setiap bank Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi. Rat-rata NPF pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,01%, pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,24%, kemudian pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,09%, dan tahun 2020-2021 mengalami penurunan juga sebesar 0,84%. Nilai NPF tertinggi terdapat pada bank BPD sumatera utara tahun 2019 sebesar 12,46%, sedangkan nilai NPF terendah terdapat pada bank Bank sinarmas pada tahun 2021 sebesar 0,01%.

3. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur infkaat efesiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Tabel IV.3

**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Unit Usaha Syariah
Periode 2017-2021 (dalam %)**

No.	Nama Bank	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Bank Danamon	72,11	70,85	84,48	88,87	86,62
2.	Bank Maybank Indonesia	85,97	83,47	85,78	87,83	82,69
3.	Bank CIMB Niaga	83,43	80,97	82,44	89,38	78,97
4.	Bank OCBC NISP	77,07	74,43	74,77	81,13	76,50
5.	Bank Sinarmas	88,94	97,62	119,43	111,70	97,12
6.	Bank BTN	82,06	85,58	98,12	91,61	86,00
7.	BPD DKI	76,97	75,17	76,01	81,99	79,33
8.	BPD Yogyakarta	70,12	73,35	67,40	74,07	71,14
9.	BPD Jawa Tengah	74,60	73,87	80,65	79,44	76,89
10.	BPD Sumatera Utara	77,85	82,37	80,38	80,38	78,12
11.	BPD Sumatera Barat	83,39	82,33	82,66	85,08	84,43
12.	BPD Kalimantan Selatan	83,54	87,82	87,31	80,66	80,69
13.	BPD Kalimantan Timur	78,70	71,91	88,54	89,69	84,17
14.	BPD Kalimantan Barat	71,84	72,63	71,85	69,95	70,40
15.	BPD Sulawesi Selatan	70,28	67,61	69,62	73,43	70,97

	Jumlah	1176,87	1179,98	1249,72	1265,21	1204,04
	Rata-rata	78,45	78,66	83,31	84,34	80,26

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai BOPO untuk setiap bank Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai BOPO pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 0,21%, pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 4,65%, kemudian pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan juga sebesar 1,03% dan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 4,08%. Nilai BOPO tertinggi dapat dilihat pada bank sinarmas pada tahun 2019 sebesar 119,43%, dan nilai terendah dapat dilihat pada bank BPD Sulawesi selatan dan babel.

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR dapat diartikan perbandingan anatar pembiayaan yang diberikan menggunakan dana yang diterima bank, semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh pun akan meningkat, sebab pendapatan naik secara otomatis laba pun akan mengalami kenaikan.

Tabel IV.4
Financing to Deposit Ratio (FDR) Unit Usaha Syariah
Periode 2017-2021 (dalam %)

No.	Nama bank	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Bank Danamon	94,79	91,50	109,10	124,28	176,00
2.	bank Maybank Indonesia	123,93	101,49	94,01	95,29	82,44
3.	Bank CIMB Niaga	83,16	110,88	100,51	106,10	88,46
4.	Bank OCBC NISP	107,61	81,81	110,87	63,62	104,08
5.	Bank Sinarmas	143,60	161,14	113,82	90,97	84,07
6.	Bank BTN	95,91	98,65	108,01	105,16	94,14
7.	BPD DKI	118,04	134,81	338,52	138,48	110,99
8.	BPD Yogyakarta	111,45	131,29	139,22	129,27	105,74
9.	BPD Jawa Tengah	78,90	115,85	110,57	70,88	67,17
10.	BPD Sumatera Utara	99,68	107,81	91,50	86,88	90,46
11.	BPD Sumatera Barat	128,53	121,61	98,57	75,67	82,93
12.	BPD Kalimantan Selatan	105,76	115,23	83,54	75,66	83,70
13.	BPD Kalimantan Timur	78,12	52,11	95,62	93,73	84,32
14.	BPD Kalimantan Barat	135,67	126,64	150,79	169,18	145,43

15.	BPD Sulawesi Selatan	80,45	92,67	115,58	116,01	110,47
	Jumlah	1585,71	1643,49	1860,22	1541,18	1510,4
	Rata-Rata	105,71	109,56	124,01	102,74	100,69

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai FDR untuk setiap bank Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai FDR pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 3,85%, pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 14,45%, kemudian pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 21,27%, dan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan juga sebesar 2,05%. Dari 15 bank yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat bahwa bank DKI memiliki nilai FDR tertinggi pada tahun 2019 sebesar 338,52%. Dan nilai NPF terendah pada tahun 2018 sebesar 52,11%.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti minimum, maksimum, nilai rata-rata dan lain-lain. Statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 24/07/2023 Time:12:30				
Sample: 2017 2021				
	ROA	NPF	BOPO	FDR
Mean	2.438400	1.777867	8.094.053	1.251453
Median	2.230000	0.860000	8.066000	1.051600
Maximum	7.130000	1.246000	1.194300	1.383480
Minimum	-1.670000	0.010000	6.740000	5.211000
Std. Dev.	1.853558	2.544939	9.049029	1.515875
Skewness	0.644612	2.596792	1.510924	7.810171
Kurtosis	2.945066	9.815958	7.211729	6.508986
Jarque-Bera	5.203481	2.294706	8.396945	1.280983
Probability	0.074144	0.567822	0.215789	0.087976
Sum	1.828800	1.333400	6.070540	9.385900
Sum Sq. Dev.	2.542400	4.792769	6.059485	1.701021
Observations	75	75	75	75

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel diatas dapat di interpretasikan bahwa:

ROA mempunyai nilai median sebesar sebesar 2.230000 dengan standar deviasi 1.853558, nilai maksimum sebesar 7.130000 dan nilai minimum sebesar 6.700731 dan nilai mean sebesar 2.438400.

NPF mempunyai nilai median sebesar 0.860000 dengan standar deviasi 2.544939, nilai maksimum sebesar 1.246000 dan nilai minimum sebesar 0.010000 dan nilai mean sebesar 1.777867.

BOPO mempunyai nilai median sebesar 8.066000 dengan standar deviasi 9.049029, nilai maksimum sebesar 6.740000 dan nilai minimum sebesar 1.194300 dan nilai mean sebesar 8.094053.

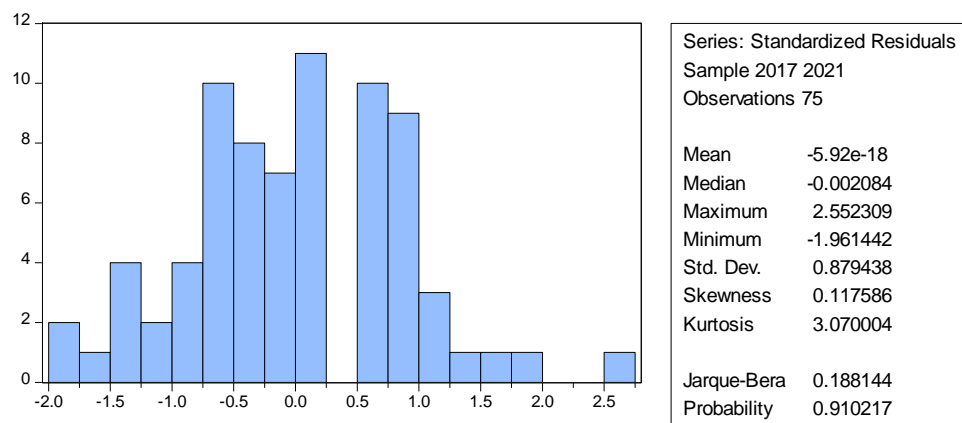
FDR mempunyai nilai median sebesar 1.051600 dengan standar deviasi 1.515875, nilai maksimum sebesar 5.211000 dan nilai minimum sebesar 1.383480 dan nilai mean sebesar 1.251453.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0.910217. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 maka $0.910217 > 0.05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari ROA(Y), NPF(X1), BOPO(X2), FDR (X3) dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	NPF	BOPO	FDR
NPF	1.000000	0.144988	-0.063440
BOPO	0.144988	1.000000	-0.006024
FDR	-0.063440	-0.006024	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari NPF, BOPO dan FDR kurang 0,80. Maka membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	26.49793	Prob. F(3,1)	0.1416
Obs*R-squared	4.937883	Prob. Chi-Square(3)	0.1764
Scaled explained SS	0.982339	Prob. Chi-Square(3)	0.8055

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas nilai dari Obs R-Squared dari ketiga variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05. Sehingga diperoleh hasil yaitu Ho ada pengaruh dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut adalah hasil uji Autokorelasi:

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.774888	Mean dependent var	2.438400
Adjusted R-squared	0.707749	S.D. dependent var	1.853558
S.E. of regression	1.002037	Akaike info criterion	3.047510
Sum squared resid	57.23246	Schwarz criterion	3.603707
Log likelihood	-9.628163	Hannan-Quinn criter.	3.269594
F-statistic	3.154161	Durbin-Watson stat	1.732146
Prob(F-statistic)	1.235894		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.12 diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dw) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.732146.

Karena nilai $-2 < 1.732146 < +2$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Berikut adalah hasil dari uji koefisien Determinasi (Adjusted R²):

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.774888
Adjusted R-squared	0.707749

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan R-Squared sebesar 0.774888 atau sama dengan 77,48%. Artinya bahwa variabel NPF, BOPO dan FDR mampu menjelaskan ROA sebesar 77,48% sedangkan sisanya sebesar 22,52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model ini. Artinya ada variabel lain yang menjelaskan pengungkapan ROA pada laporan tahunan perusahaan.

b. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji koefisien secara parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien secara parsial (t):

Tabel IV.10**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.941792	2.011804	1.959332	0.0550
NPF	-0.071523	0.112909	-0.633460	0.5290
BOPO	-0.000205	0.000251	-0.818221	0.4166
FDR	2.290523	9.143506	2.505779	0.0151

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan hasil interpretasi pengujian uji t pada thitung NPF sebesar -0.633460, BOPO sebesar -0.818221 sedangkan FDR sebesar 2.505779. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $75-3-1=71$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66660$ dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel} maka dapat diperoleh:

- 1) Variabel NPF terhadap ROA diperoleh nilai thitung sebesar -0.190307. Nilai thitung (-0.190307) < t_{tabel} (1,66660), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 2) Variabel BOPO terhadap ROA diperoleh nilai thitung sebesar -0.818221. Nilai thitung (-0.818221) < t_{tabel} (1,66660), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan bahwa secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 3) Variabel FDR terhadap ROA diperoleh nilai thitung sebesar 2.505779. Nilai thitung (2.505779) > t_{tabel} (1,66660), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

diterima dan H_03 ditolak. Kesimpulan bahwa secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F)

Uji Koefisien regresi secara Simultan (F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji simultan (F):

Tabel IV.11

Hasil Uji F

F-statistic	3.154161
Prob(F-statistic)	1.235894

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan Fhitung sebesar 3.154161. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $75-3-1=71$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan df untuk penyebut (N2), df untuk pembilang (N1). Jika dilihat pada tabel distribusi F diperoleh F-tabel sebesar 2.73. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa F-hitung (3.154161) $>$ F-tabel (2.73), maka dapat disimpulkan H_04 diterima dan H_a4 ditolak, secara simultan NPF, BOPO dan FDR terdapat pengaruh terhadap ROA.

4. Analisis Regresi Data Panel

Uji regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Berikut adalah hasil uji Regresi linier berganda.

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.941792	2.011804	1.959332	0.0550
NPF	-0.071523	0.112909	-0.633460	0.5290
BOPO	-0.000205	0.000251	-0.818221	0.4166
FDR	2.290523	9.143506	2.505779	0.0151

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi dengan menggunakan Software eviews sebagai berikut:

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$ROA = 3.941792 - 0.071523NPF - 0.000205 BOPO + 2.290523FDR + 2.011804$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- b. Nilai konstanta sebesar 3.941792, menyatakan apabila variabel bebas (NPF,BOPO,FDR) bernilai 0 maka variabel terikat (ROA) adalah sebesar 3.941792.
- c. Koefisien regresi Variabel NPF yaitu sebesar -0.071523, bahwa setiap penurunan ROA sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan sebesar -0.071523.
- d. Koefisien Variabel BOPO yaitu sebesar -0.000205, bahwa setiap penurunan ROA sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan sebesar -0.000205.

- e. Koefisien Variabel FDR yaitu sebesar 2.290523, bahwa setiap penurunan ROA sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan sebesar 2.290523.

5. Model Estimasi Data Panel

- a. Hasil Uji Common Effect (CE)

Teknik ini tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data cross section atau time series. Untuk melihat model common effect dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13
Model Regresi Common Effect

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 24/07/2023 Time: 12:30				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.323503	1.507120	5.522786	0.0000
NPF	-0.327545	0.066201	-4.947765	0.0000
BOPO	-0.000698	0.000186	-3.756507	0.0003
FDR	2.773205	1.100511	2.520398	0.0140
R-squared	0.428049	Mean dependent var		2.438400
Adjusted R-squared	0.403882	S.D. dependent var		1.853558
S.E. of regression	1.431107	Akaike info criterion		3.606632
Sum squared resid	1.454127	Schwarz criterion		3.730231
Log likelihood	-1.312487	Hannan-Quinn criter.		3.655984
F-statistic	1.771220	Durbin-Watson stat		0.791570
Prob(F-statistic)	0.111246			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

b. Hasil Uji Fixed Effect (FE)

Berikut model fixed effect dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV. 13
Model Fixed Effect

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 24/07/2023 Time: 12:30				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.941792	2.011804	1.959332	0.0550
NPF	-0.071523	0.112909	-0.633460	0.5290
BOPO	-0.000205	0.000251	-0.818221	0.4166
FDR	2.290523	9.143506	2.505779	0.0151
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.774888	Mean dependent var	2.438400	
Adjusted R-squared	0.707749	S.D. dependent var	1.853558	
S.E. of regression	1.002037	Akaike info criterion	3.047510	
Sum squared resid	57.23246	Schwarz criterion	3.603707	
Log likelihood	-9.628163	Hannan-Quinn criter.	3.269594	
F-statistic	3.154161	Durbin-Watson stat	1.732146	
Prob(F-statistic)	1.235894			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

c. Hasil Uji Random Efek (RE)

Pendekatan yang dipakai dalam mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau statistik. Berikut adalah regresi model Random Effect:

Tabel IV.14
Model Regresi Random Efek

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 24/07/2023 Time: 12:31				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.720687	1.724384	3.317525	0.0014
NPF	-0.205351	0.085825	-2.392659	0.0194
BOPO	-0.000400	0.000212	-1.885001	0.0635
FDR	2.550335	8.846221	2.879879	0.0053
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.081105	0.5379
Idiosyncratic random			1.002037	0.4621
	Weighted Statistics			
R-squared	0.193254	Mean dependent var	0.933698	
Adjusted R-squared	0.159166	S.D. dependent var	1.115005	
S.E. of regression	1.022426	Sum squared resid	74.22017	
F-statistic	5.669303	Durbin-Watson stat	1.387424	
Prob(F-statistic)	0.001539			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.370857	Mean dependent var	2.438400	
Sum squared resid	1.599534	Durbin-Watson stat	0.643780	

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

6. Pemilihan Model Data Panel

a. uji chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model Pooled least Square (Common Effect) atau Fixed Effect model yang akan dipilih untuk estimasi data. Berikut adalah hasil Uji Chow:

Tabel IV. 14
Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	6.273007	(14,57)	0.0000	
Cross-section Chi-square	69.934114	14	0.0000	

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji Chow nilai probability cross section $F < 0,05$ ($0.0000 < 0,05$), artinya model yang terpilih adalah fixed effect, karena model yang terpilih adalah fixed effect, maka kita lanjut pengujian modelnya pada Uji hausman.

b. Uji Hausmant

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect adalah model terbaik. Berikut adalah hasil uji Hausman:

Tabel IV. 15
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		5.918702	3	0.0156

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.9 nilai probability sebesar 0.0156, artinya Probability < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah model fixed effect, karena hasil adalah model fixed effect maka tidak perlu berlanjut, karna model yang terpilih fixed effect.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF) terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah periode 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Unit Usaha Syariah. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu Andriani (2021) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia, menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.⁴⁵

Hal ini bisa disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pinjaman yang bermasalah pada Unit Usaha Syariah dan tidak selalu di

⁴⁵ *Ibid*, hlm.83.

ikuti oleh peningkatan laba sebelum pajak. Selain itu juga bisa disebabkan karena tidak ada pembiayaan yang bermasalah yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan tidak adanya pembiayaan yang dapat di tagih dari Unit Usaha Syariah yang di uji dalam penelitian ini sehingga profitabilitas bank tidak terpengaruhi.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap ROA Unit Usaha Syariah 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA Unit Usaha Syariah. Hasil penelitian ini juga di dukung dengan peneliti terdahulu yang dilakukan Desak Made Ari Susilawati (2022) yang berjudul pengaruh rasio (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (*Net Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).⁴⁶

Hal ini bisa disebabkan karena tingginya rasio BOPO berarti kinerja bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA, Begitu juga sebaliknya. Atau tingkat Efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada Unit Usaha Syariah.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 122.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Unit Usaha Syariah 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, FDR berpengaruh terhadap ROA Unit usaha Syariah. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Ikhwan Nugraha (2021) yang berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).⁴⁷

Hal ini terjadi karena semakin besar jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas. Pengaruh signifikan FDR terhadap ROA dikarenakan semakin besar FDR maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan sehingga akan meningkatkan risiko bank tersebut dan sebaliknya.

4. Pengaruh NPF, BOPO FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Unit Usaha Syariah 2017-2021

Dalam penelitian ini variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen memperoleh hasil bahwa secara signifikan menyatakan bahwa NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 325.

Unit Usaha Syariah. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank atau ROA menurun, semakin kecil BOPO maka semakin meningkat profitabilitas bank, dan semakin tinggi FDR suatu bank maka bank kurang likuid dibanding menggunakan bank yang memiliki angka rasio lebih kecil.

E. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan langkah – langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian ini sehingga masih jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan peneliti dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam mencari data, yang mana penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) banyak perusahaan yang terdaftar tapi tidak menerbitkan data laporan tahunan secara lengkap berturut – berturut lima tahun 2017 – 2021.
2. Kurangnya literatur – literatur pendukung yang dapat diperoleh penulis mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Unit Usaha Syariah untuk menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini.
3. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen masih tergolong rendah ditunjukkan oleh hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2) hanya 77,48%. sehingga dapat disimpulkan bahwa masih

banyak faktor – faktor lain yang diluar model penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA Unit Usaha Syariah 2017-2021.
2. Secara parsial, tidak ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA Unit Usaha Syariah 2017-2021.
3. Secara parsial, ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Unit Usaha Syariah 2017-2021.
4. Secara simultan, ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Unit Usaha Syariah 2017-2021.

B. Saran

Melalui penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Unit Usaha Syariah untuk lebih memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas dan saran dalam masalah.
2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengamati terlebih dahulu variabel yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas bank serta menambah periode penelitiannya serta menambah sampel.

3. Kepada pembaca diharapkan setelah memabaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, & Askurun Y., S (2021), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia, “*Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 5, No.1.
- Anggraini, D., & Mawardi, M. (2019), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Volume 6, No. 8.
- Arimi, M. (2012), “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Astuti, I., D., & Kabid, N. (2021), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Di Indonesia Dan Malaysia”, *Jurnal Ilmiah Dan Ekonomi Islam*, Volume 7, No. 2.
- Azizah, L., N. (2021), “Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NOM, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Bungin, B. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Hanafi, M., M., & Halim, A. (2016), Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Harahap, A., H., Hasibuan, A., N., & Hardana, A. (2021) “Änalisis Laba Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat”, *Journal Of Islamic Social Finance Management JISFM*, Volume 2, No. 2.
- Hasibuan, A., N. Hardana, A., & Erlina (2022), “Effect Of Operating Income (BOPO) And Non Performing Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Periode 2009-2017”, *Journal Of Sharia Banking*, Volume 1, No. 2.
- Hasibuan, A., N., & Windari (2021), “Pengaruh Zakat Perbankan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Volume 5, No. 1.
- Hasibuan, A., N., & Windari (2023), “Peran Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Syariah “, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, Volume 6, No. 1.
- Hasibuan, A., N., Annam, R., & Nofinawati, (2021), *Audit Bank Syariah*, Jakarta: Kencana.

- Kasmir, (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: Kencana Prenada Media Group.
- Khasanah U. (2022), “Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Volume 16, No. 2.
- Marliana, R., & Almunawwaror, M. (2018), “Pengaruh CAR, NPAF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia:”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Volume 2, No. 1.
- Marlina, L., Hidayat, W., W., & Rahmat, B., Z. (2022), BOPO, NPF, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, dan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 4, No. 6.
- Mula, I., A. (2018), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bnak Syariah Di Indonesia”, *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nadudin, M., & Yuliadi, I. (2022), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Tahun 2011-2020”, Volume 6, No. 1.
- Nofinawati, (2020), *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Nugraha, M., I., & Yasri, A. (2021), “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Volume 5, No. 1.
- Rachmat, A., B., Komariah, E. (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015”, *Jurnal Online Insan Akuntan 2*, No. 1.
- Ramadhan A., Hasibuan A. N., & Matondang, Z. (2022), “Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Pt Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Tahun 2011-2021)”, *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah PROFJESS*, Volume 1, No. 1.
- Ria, N. (2022), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Islamic Economic Journal 2*, No. 2.
- Rohansyah, M. (2021), “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia”, *Robust-Research Business And Economic Studies*, Volume 1, No.1.
- Sari, D. W., (2013), “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio*, Dan *Non Performing Financing* Terhadap

Profitabilitas Bank Umu Syariah Di Indonesia 2009-2012”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Semarang.

Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta.

Susilawati, D., M., A., Widyawana, W., & Gunadi, N., B. (2022), “Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Emas*, Volume 3, No. 4.

Suwandi, E., D. (2022), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Saat Pandemic Covid-19 “, *Jurnal Akuntansi*, Volume 6, No. 3.

Ubaidillah. (2016), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 4, No. 1.

Ummah, F., K., & Suprpto, E. (2020), “Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 3, No. 2.

Wardiyah, M., L. (2019), *Pengantar Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Winawarti, D., Y. (2020), “Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019”, *Journal Of Islamic Economic Development*, Volume 4, No. 2.

Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014), “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, *Jurnal Il,U Manajemen*, Volume 2, No. 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Masitoh
2. NIM : 1940100020
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir: Lubuk Torob/ 25 Januari 2001
5. Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat :Lubuk Torob, Kec. Padang Gelugur, Kab. Pasaman
8. Agama : Islam
9. Telp. Hp : 082385589093
10. e-mail : masitohrambe76@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Sofyan Rambe
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Lubuk Torob, Kec Padang Gelugur, Kab. Pasaman
2. Ibu
 - a. Nama : Borgo Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Lubuk Torob, Kec. Pang Gelugur, Kab. Pasaman

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 09 Bahagia Padang Gelugur
2. SMP Negeri 1 Padang Gelugur
3. SMA Negeri 1 Panti
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

IV. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Program Perbankan Syariah (HMP PS)
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
1	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
2	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
3	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
4	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
5	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
6	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
7	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
8	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
9	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
10	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
11	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
12	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
13	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
14	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
15	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
16	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
17	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
18	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
19	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
20	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
21	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
22	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
23	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
24	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
25	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
26	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
27	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
28	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
29	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
30	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
31	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
32	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
33	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
34	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
35	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
36	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 2 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

Bank Pembangunan Daerah DKI

RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2019, 2020 dan 2021

NO.	Rasio	31 DES 2021 (Diaudit)	31 DES 2020 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	10,11%	10,73%	11,13%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,41%	1,39%	1,00%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,66%	1,20%	1,19%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	1,42%	1,53%	1,02%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,63%	1,07%	0,68%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	3,83%	4,80%	5,74%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	63,26%	64,30%	65,34%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	110,99%	138,48%	338,52%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	79,33%	81,99%	75,17%

RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2017 dan 2018

NO.	Rasio	31 DES 2018 (Diaudit)	31 DES 2017 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	10,67%	8,18%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,32%	2,75%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,58%	2,92%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,36%	2,82%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,60%	0,64%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,03%	1,28%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	61,16%	49,38%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	134,81%	118,04%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	75,17%	76,97%

BANK SINARMAS**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	14,31%	15,05%	14,23%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,18%	3,01%	2,63%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,89%	3,07%	4,62%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	3,65%	3,31%	12,96%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	2,65%	2,59%	0,77%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,09%	1,84%	0,79%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	80,27%	76,84%	55,80%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	143,60%	161,14%	113,82%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	88,94%	97,62%	119,43%

RASIO KEUANGAN**Per 31 Desember 2020 dan 2021**

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	15,47%	14,02%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,27%	0,15%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	5,94%	5,19%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,33%	0,20%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,08%	0,01%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,05%	1,88%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	75,04%	75,48%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	90,97%	84,07%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	111,70%	97,12%

BANK DANAMON**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	3,24%	3,28%	3,00%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,55%	1,73%	2,08%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,48%	1,62%	2,72%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,63%	1,88%	2,24%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,22%	1,53%	1,38%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	3,64%	2,69%	2,28%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	72,98%	60,12%	50,51%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	94,79%	91,50%	109,10%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	72,11%	70,85%	84,48%

RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2020 dan 2021

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	4,11%	4,85%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,43%	1,58%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,42%	3,33%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,49%	1,59%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	1,12%	1,06%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,97%	2,64%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	58,95%	41,81%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	124,28%	176,00%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	88,87%	86,62%

BANK MAYBANK INDONESIA**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	17,65%	18,84%	21,09%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,55%	2,21%	1,47%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,48%	1,01%	0,62%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,63%	2,81%	1,99%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	2,00%	1,92%	1,57%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,84%	2,82%	1,61%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	72,98%	93,80%	94,27%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	123,93%	101,49%	94,01%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	85,97%	83,47%	85,78%

RASIO KEUANGAN**Per 31 Desember 2020 dan 2021**

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	21,63%	24,78%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,39%	2,42%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,41%	1,89%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	3,24%	3,73%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	2,07%	2,51%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,90%	1,26%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	96,33%	96,14%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	95,29%	82,44%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	87,83%	82,69%

BANK SULAWESI SELATAN dan BARAT**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	5,41%	5,38%	5,23%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,93%	0,77%	0,91%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,61%	0,49%	0,43%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	1,20%	0,93%	1,04%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,43%	0,48%	0,57%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	3,37%	2,86%	1,77%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	15,15%	27,37%	24,04%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	80,45%	92,67%	115,58%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	70,28%	67,61%	69,62%

RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2020 dan 2021

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	5,91%	8,06%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,32%	0,42%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,39%	0,44%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	3,32%	0,75%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	2,40%	0,39%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,09%	3,59%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	24,34%	30,73%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	116,01%	110,47%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	73,43%	70,97%

BANK KALIMANTAN TIMUR**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	10,52%	10,72%	7,30%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,47%	1,54%	3,05%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,37%	0,66%	1,72%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	4,50%	4,39%	3,43%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	2,37%	2,78%	1,64%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,85%	0,74%	1,44%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29,01%	2,11%	9,48%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	78,12%	52,11%	95,62%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	78,70%	87,82%	88,54%

RASIO KEUANGAN**Per 31 Desember 2020 dan 2021**

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	7,06%	7,71%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,67%	1,01%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,82%	0,69%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,96%	1,99%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	1,74%	1,41%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,32%	2,35%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	20,30%	28,10%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	93,73%	84,32%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	89,69%	84,17%

BANK CIMB NIAGA**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,28%	12,92%	15,56%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,68%	0,77%	0,78%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,18%	1,15%	1,15%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,91%	0,98%	0,98%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,27%	0,43%	0,38%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,90%	2,70%	3,12%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66,99%	84,22%	87,60%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	83,16%	110,88%	100,51%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	83,43%	80,97%	82,44%

RASIO KEUANGAN**Per 31 Desember 2020 dan 2021**

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	16,00%	19,21%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,81%	0,94%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,03%	1,11%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	1,10%	1,43%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,66%	0,56%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	3,14%	3,83%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	89,84%	89,64%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	106,10%	88,46%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	89,38%	78,97%

BANK OCBC NISP**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	2,38%	2,40%	2,12%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,32%	1,50%	0,99%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,83%	1,85%	1,86%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	1,91%	1,98%	1,98%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	1,40%	1,04%	1,07%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,74%	0,61%	0,47%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	99,45%	98,22%	99,60%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	107,61%	81,81%	110,87%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	77,07%	74,43%	74,77%

RASIO KEUANGAN**Per 31 Desember 2020 dan 2021**

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	2,54%	2,36%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,40%	1,48%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,53%	1,87%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,00%	1,96%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	1,24%	1,33%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,79%	1,74%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	89,84%	99,96%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	63,62%	104,08%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	81,13%	76,50%

BANK TABUNGAN NEGARA

RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	8,95%	9,27%	9,10%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,95%	5,14%	7,22%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,83%	2,30%	2,80%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,95%	5,28%	7,56%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,76%	3,18%	5,44%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,46%	0,89%	0,83%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	26,39%	20,92%	17,45%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	95,91%	98,65%	108,01%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	82,06%	85,58%	98,12%

RASIO KEUANGAN**Per 31 Desember 2020 dan 2021**

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,14%	10,31%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,70%	3,68%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,17%	3,93%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	6,53%	4,32%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	4,59%	0,54%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,41%	0,48%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	20,38%	18,76%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	106,10%	105,16%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	91,61%	86,00%

BANK BPD KALIMANTAN SELATAN**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	10,15%	10,91%	13,87%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,62%	3,78%	3,08%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,57%	1,34%	1,25%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	6,86%	4,75%	5,16%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	6,01%	4,06%	3,87%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	3,08%	1,12%	0,99%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,71%	54,61%	43,05%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	106,76%	115,23%	83,54%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	83,54%	87,82%	87,31%

RASIO KEUANGAN**Per 31 Desember 2020 dan 2021**

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	13,87%	15,12%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,44%	1,63%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,12%	1,68%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	3,88%	2,68%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,51%	0,29%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,46%	1,22%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	37,61%	48,07%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	75,66%	83,70%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	80,66%	80,69%

BPD SUMATERA BARAT**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	6,42%	6,23%	7,07%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,38%	2,28%	2,13%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,10%	2,46%	2,33%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,38%	2,28%	2,13%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	1,26%	0,89%	0,86%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	5,00%	5,62%	3,36%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	2,83%	12,33%	13,63%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	128,53%	121,61%	98,57%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	83,39%	82,33%	82,66%

RASIO KEUANGAN**Per 31 Desember 2020 dan 2021**

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,02%	9,41%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03%	1,59%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,18%	1,65%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,27%	1,65%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,84%	0,51%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,68%	2,60%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	25,37%	32,87%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	75,67%	82,93%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	85,08%	84,43%

BPD KALIMANTAN BARAT**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,54%	10,24%	9,62%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,37%	0,36%	0,13%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,31%	0,29%	0,09%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,65%	0,64%	0,18%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,11%	0,12%	0,06%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	6,95%	7,13%	6,57%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	15,83%	12,51%	11,13%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	135,67%	126,64%	150,79%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	71,84%	72,63%	71,85%

RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2020 dan 2021

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,38%	6,90%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,13%	0,18%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,11%	0,11%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,20%	0,29%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,04%	0,11%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	6,00%	5,61%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	12,10%	21,06%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	169,18%	145,43%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	69,95%	70,40%

BANK SUMATERA UTARA**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,57%	10,26%	9,77%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	12,21%	10,97%	11,80%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	5,13%	4,68%	3,28%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	15,35%	10,97%	16,13%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	9,20%	7,74%	12,46%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,09%	0,71%	0,57%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	37,49%	41,05%	32,42%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	99,68%	107,81%	91,50%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	77,85%	82,37%	80,38%

RASIO KEUANGAN**Per 31 Desember 2020 dan 2021**

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,45%	8,66%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	8,95%	7,04%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,04%	2,14%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	14,11%	10,78%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	11,99%	7,50%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	-1,67%	-0,22%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	28,67%	34,07%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	86,88%	90,46%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	80,38%	78,12%

BPD JAWA TENGAH**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	6,74%	7,69%	9,77%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,48%	0,49%	11,80%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,09%	1,34%	3,28%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,87%	0,68%	16,13%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,06%	0,08%	0,32%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,23%	2,99%	2,91%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,02%	46,90%	32,42%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	78,90%	115,85%	91,50%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	74,60%	73,87%	80,65%

RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2020 dan 2021

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,45%	6,56%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	8,95%	2,38%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,04%	2,58%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	14,11%	4,95%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	1,30%	0,15%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,02%	0,05%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	28,67%	46,18%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	70,88%	67,17%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	79,44%	76,89%

BPD YOGYAKARTA**RASIO KEUANGAN**

Per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019

NO.	Rasio	31 DES 2017 (Diaudit)	31 DES 2018 (Diaudit)	31 Des 2019 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,74%	9,69%	9,77%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,48%	0,49%	0,80%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,09%	1,34%	1,28%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,87%	0,68%	16,13%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,23%	0,14%	0,05%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	4,85%	5,27%	5,47%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,02%	46,90%	32,42%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	111,45%	131,29%	139,22%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	70,12%	73,35%	67,40%

RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2020 dan 2021

NO.	Rasio	31 DES 2020 (Diaudit)	31 DES 2021 (Diaudit)
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS	9,26%	9,58%
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,51%	0,39%
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,72%	0,63%
4	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	0,82%	0,67%
5	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,18%	0,20%
6	<i>Return On Assets (ROA)</i>	4,10%	3,66%
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	28,92%	37,70%
8	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	105,74%	105,74%
9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	74,07%	71,14%